

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
DALAM MENYEDIAKAN INFORMASI PENJUALAN  
PADA BINA SWALAYAN MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh :**

**RENNI PITRA TUKMAULI PURBA  
NPM : 10 833 0060**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 1 4**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (Repository.uma.ac.id)4/4/24

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menyediakan Informasi Penjualan Pada Bina Swalayan Medan Medan

Medan Nama Mahasiswa : RENNI PITRA TUKMAULI PURBA

No. Stambuk : 10 833 0060

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Hj. Sari Bulan Tambunan, SE.,MMA)

(Ahmad Prayudi, SE.,MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores, SE.,M.Si)

(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE.,M.Ee)

Tanggal Lulus :

2014

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)4/4/24

## ABSTRAK

# ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENYEDIAKAN INFORMASI PENJUALAN PADA BINA SWALAYAN MEDAN

Oleh :

RENNI PITRA TUKMAULI PURBA  
NPM : 10 833 0060

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dalam menyediakan informasi bagi manajemen pada Bina Swalayan Medan telah mampu menyediakan informasi yang di butuhkan manajemen perusahaan. Penelitian ini jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Bina Swalayan yang beralamat di Jl. Setiabudi Psr.6 No.283 Tanjungsari, Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga semakin mudah dimengerti serta dipahami untuk melakukan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bina Swalayan Medan telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang cukup baik, dengan digunakannya formulir, catatan, prosedur, laporan, sumber daya manusia, dan peralatan yang telah memenuhi fungsi dan tujuan sistem informasi akuntansi penjualan. Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan bermanfaat bagi penyediaan informasi penjualan. Hal ini berarti apabila sistem informasi akuntansi penjualan diterapkan dengan baik akan dapat mempermudah proses penjualan barang yang akan berdampak peningkatan volume penjualan barang sehingga dapat menjamin ketelitian data akuntansi serta keandalannya.

Kata kunci : *Sisten Informasi Akuntansi dan penjualan*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

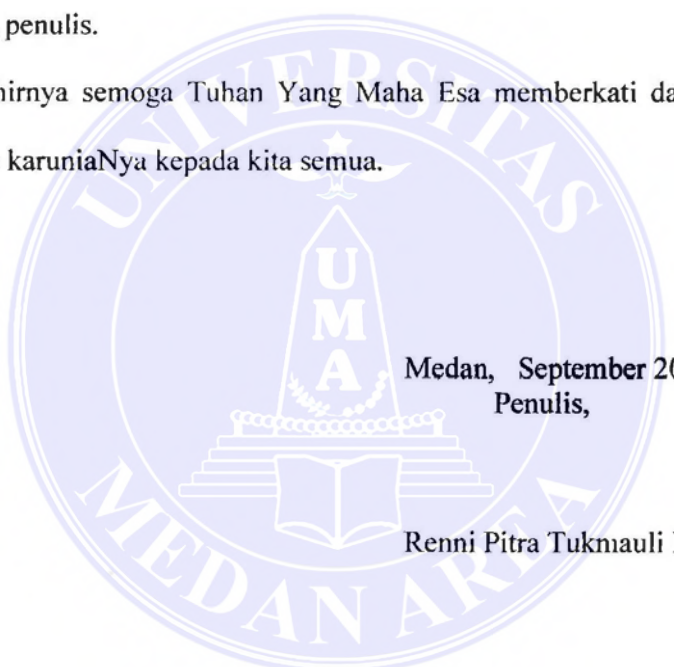
Penulis pada kesempatan ini menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, disamping itu masih banyak terdapat kekurangan baik isi maupun penulisannya. Pada kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Medan Area, Medan.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan.
3. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA sebagai Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak mengajar penulis sejak dari awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan.

6. Pimpinan Bina Swalayan Tanjung Sari, Medan yang telah bersedia membantu penulis untuk mengumpulkan data guna penyelesaian skripsi ini.
7. Karyawan Bina Swalayan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Segenap Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan bantuan dan pelayanan administrasi kepada penulis.
9. Seluruh keluarga yang tersayang yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

Akhirnya semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati dan memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua.



Medan, September 2014  
Penulis,

Renni Pitra Tukmauli Purba

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II. LANDASAN TEORITIS .....	7
A. Teori-Teori .....	7
1. Pengertian, Tujuan dan Peran Sistem Informasi Akuntansi .....	7
2. Siklus-Siklus Transaksi .....	20
3. Sistem Informasi Penjualan .....	23
4. Data Base Sistem Penjualan .....	31
5. Laporan dan Informasi Sistem Penjualan .....	32
6. Pengendalian Internal Sistem Penjualan .....	34
B. Kerangka Konseptual .....	38
BAB III. METODE PENELITIAN .....	41
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
B. Populasi dan Sampel .....	42

C. Defenisi Operasional .....	43
D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Hasil .....</b>	<b>46</b>
1. Sejarah Singkat Perusahaan Bina Swalayan .....	46
2. Lokasi Bina Swalayan .....	46
3. Produk yang Ditawarkan .....	47
4. Struktur Organisasi .....	47
5. Visi dan Misi .....	49
6. Tugas, Wewenang dan Tanggungjawab Pejabat Bina Swalayan.....	49
7. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Bina Swalayan Medan .....	50
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>62</b>
1. Proses Proses Sistem Informasi Penjualan pada Bina Swalayan.....	62
2. <i>Overview Activity</i> Diagram .....	64
3. Penerapan Sistem Informasi Penjualan pada Bina Swalayan Medan .....	68
4. Standar Teknologi Informasi Bina Swalayan .....	69
5. Arsitektur Informasi .....	70
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Waktu Penelitian .....	40
Tabel 4.1. Spesifikasi <i>Software</i> .....	71





## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Transaksi yang Diproses oleh Sistem Informasi.....	8
Gambar 2.2. Model Umum Sistem Informasi Akuntansi .....	19
Gambar 2.3. Kerangka Konseptual Penelitian Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menyediakan Informasi Penjualan .....	40
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bina Swalayan.....	48



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat dibuat yang disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Perkembangan dunia usaha akan mengakibatkan besarnya persaingan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Jika perusahaan tidak mampu bersaing menghadapi perusahaan lain yang terus berkembang, maka kelangsungan hidup dan kesempatan memperluas bidang usaha akan terancam. Salah satu faktor yang meningkatkan bidang usaha yaitu sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi juga diperlukan dalam pengadaan bahan baku untuk kelancaran proses pembelian bahan baku dari pemasok serta kepada pembeli. Prosedur pembelian bahan baku melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan

dengan maksud agar pelaksanaan pembelian bahan baku dapat diawasi dengan baik. Salah satu penyebab terjadinya kekacauan-kekacauan dalam prosedur pembelian bahan baku adalah lemahnya pengendalian intern pada sistem dan prosedur yang mengatur suatu transaksi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka setiap perusahaan perlu menyusun suatu sistem dan prosedur yang dapat menciptakan pengendalian intern yang baik dalam mengatur pelaksanaan transaksi perusahaan.

Informasi akuntansi termasuk salah satu aspek penting dalam pengendalian intern perusahaan. Informasi akuntansi merupakan *output* dari sistem informasi yang ada, yang dikomunikasikan kepada *users* atau kepada orang-orang yang membutuhkan informasi sehingga informasi tersebut berguna. Informasi dapat menjadi *feed back* atau umpan balik untuk melakukan perbaikan jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan manajemen. Penerapan informasi yang memadai akan menunjang pengendalian intern yang efektif, dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Perkembangan ekonomi pada saat ini dipengaruhi oleh derasnya sistem informasi. Sistem informasi merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas, alat, teknologi, media, prosedur dan pengendalian. Hal tersebut bermaksud menata jaringan komunikasi tertentu dan rutin yang bisa membantu manajemen, baik dalam keperluan intern maupun ekstern. Salah satu sistem informasi yang memegang peranan penting dalam organisasi perusahaan adalah sistem informasi akuntansi penjualan. Sistem informasi akuntansi penjualan menyangkut bagaimana organisasi perusahaan dapat merencanakan,

mengkoordinasikan, menguasai atau mengontrol berbagai aktivitas penjualan yang dilaksanakan. Sistem informasi akuntansi penjualan juga berperan dalam penyediaan informasi untuk badan atau lembaga keuangan yang mempunyai kepentingan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi penjualan yang memadai akan dapat menyajikan informasi akuntansi penjualan yang efektif yang diperlukan oleh pimpinan dan para manager untuk pengambilan keputusan. Disamping itu juga, sistem informasi akuntansi penjualan memiliki peranan dalam membantu pimpinan perusahaan dan para manager untuk memperoleh informasi yang bermanfaat khususnya dalam hal menentukan kebijakan penjualan yang akan ditempuh selanjutnya. Sistem informasi penjualan yang diterapkan harus dapat menciptakan suatu pengendalian intern penjualan yang baik atas adanya aktivitas yang dilakukan perusahaan. Adapun tujuan dari sistem informasi akuntansi penjualan ini adalah untuk membuat pengendalian yang kuat dalam situasi dimana tidak ada satu bagianpun yang mampu menyelesaikan transaksi tanpa melibatkan tanggungjawab orang lain.

Pada umumnya perusahaan sangat membutuhkan penerapan sistem informasi akuntansi yang baik, khususnya dalam menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen maupun berbagai pihak luar perusahaan yang memerlukan informasi. Informasi merupakan unsur penentu dalam pengambilan keputusan baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan.

Secara umum dapat diketahui bahwa informasi yang objektif akan mendukung efisiensi. Demikian informasi akuntansi, apabila disajikan dengan

bertolak pada sistem yang andal tentu akan menghasilkan informasi yang objektif. Oleh sebab itu, penerapan sistem informasi akuntansi hendaknya selalu dilaksanakan dengan satu tujuan, yaitu agar informasi yang dihasilkan adalah informasi yang objektif sehingga dapat menjadi dasar informasi yang tepat.

Semakin ketatnya persaingan di dunia usaha menuntut setiap perusahaan melakukan peningkatan kinerja guna mempertahankan kelangsungan perusahaan dan memperoleh peningkatan pertumbuhan dimasa-masa yang akan datang. Hal ini akan tercapai apabila tujuan perusahaan tersebut tercapai. Tujuan perusahaan dalam hal ini adalah peningkatan penjualan yang berkesinambungan. Banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkannya seperti melakukan promosi, melayani konsumen dengan baik dan ramah, menyediakan barang-barang dagangan yang dibutuhkan konsumen dan dengan kualitas baik.

Pihak manajemen juga memperhatikan kualitas barang-barang yang diterima dari pemasok atau supplier dan memperhatikan persediaan barang yang masih tersedia digudang agar tidak terjadi penumpukan barang.

Perusahaan Bina Swalayah Medan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan barang dagangan. perusahaan ini menjual berbagai jenis dagangan dari jenis makanan, minuman obat-obatan pakaian berbagai jenis peralatan kantor dan sekolah. Semua barang dagang yang di jual di dalam perusahaan ini dapat di nikmati oleh konsumen banyak.

Salah satu sistem yang digunakan pihak manajemen adalah sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang merupakan salah satu cara yang dianggap penting untuk menghindari penyelewengan dalam kegiatan proses pendapatan yang optimal terhadap peningkatan profit perusahaan dan bertujuan untuk

menjaga kekayaan dan catatan perusahaan. mengecek ketelitian dan akuntansi. Perusahaan memiliki masalah yang sering timbul, yaitu kurangnya informasi yang tersedia, kurangnya pemanfaatan informasi yang dihasilkan, pelaksanaan sistem akuntansi yang belum sesuai dengan prosedur yang telah di buat oleh perusahaan dan kurang efektifnya pelaksanaan sistem pengendalian intern dalam sistem akuntansi penjualan yang diterapkan.

Berdasarkan beberapa kajian masalah diatas, peneliti menetapkan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Menyediakan Informasi Penjualan pada Bina Swalayan Medan”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Masalah merupakan penyimpangan ataupun hambatan dalam pencapaian tujuan yang membutuhkan penyelesaian. Dalam menjalankan aktifitasnya setiap perusahaan selalu menghadapi berbagai masalah, baik itu yang datang dari dalam maupun dari luar perusahaan yang harus di atasi. Dari beberapa uraian pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan pemasalahannya adalah **“apakah penerapan sistem informasi akuntansi dalam penyediaan informasi penjualan pada Bina Swalayan Medan sudah efektif dilaksanakan”**.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dalam menyediakan informasi bagi manajemen pada Bina Swalayan Medan telah mampu menyediakan informasi yang di butuhkan manajemen perusahaan.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

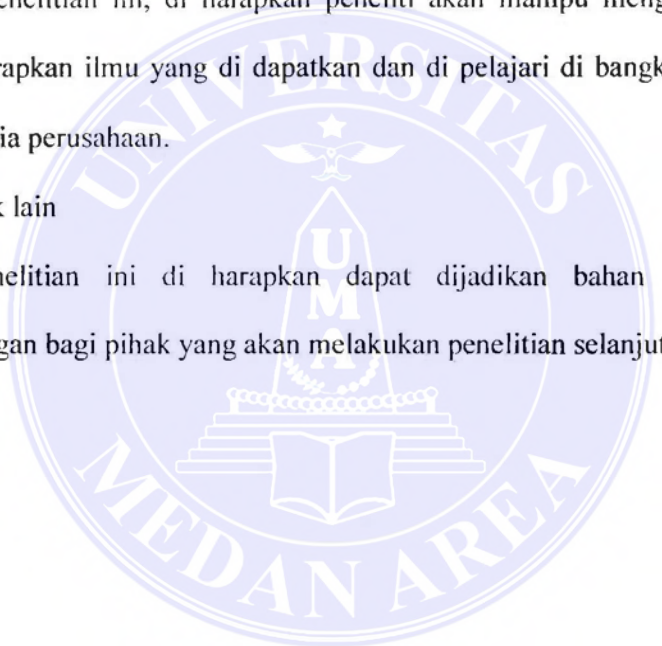
Hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan bagi perusahaan dalam usaha penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dalam menyediakan informasi untuk penjualan agar lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, di harapkan peneliti akan mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu yang di dapatkan dan di pelajari di bangku kuliah ke dalam dunia perusahaan.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan acuan dan pertimbangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori-Teori

##### 1. Pengertian, Tujuan dan Peran Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Barry E. Chusing *dalam* Midjan dan Susanto (2011 : 30) adalah “Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan”.

Widjajanto (2009 : 41) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah ”Susunan berbagai formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”.

Menurut Romney & Steinbart (2009:473) menyatakan bahwa “Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa sistem informasi akuntansi itu mempunyai unsur, yaitu:

1. Sumber daya, merupakan media yang menjadikan sebuah data, seperti manusia atau peralatan/mesin.



2. Pemrosesan, merupakan media yang mengolah data dari input menjadi output. Pemrosesanlah yang mengubah data menjadi informasi.
3. Informasi, merupakan hasil akhir dari pemrosesan suatu sistem. Informasi ini berbentuk dalam suatu format yang berisikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan manajemen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi itu adalah sebuah sistem pemrosesan yang menghasilkan keluaran dalam bentuk informasi mengenai akuntansi dengan menggunakan masukan input (data atau transaksi) untuk memenuhi tujuan tertentu pihak manajemen. Dalam pelaksanaannya sistem informasi akuntansi menerima input, disebut sebagai transaksi, yang kemudian dikonversi melalui berbagai proses menjadi output yang akan didistribusikan kepada pemakai informasi.

Proses tersebut dijelaskan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Transaksi yang Diproses oleh Sistem Informasi**

Sumber : James A.Hall, 2011.

Dalam hubungan dengan sistem informasi akuntansi, Hall (2011 : 9) memberikan pernyataan dengan transaksi yaitu : Transaksi dibagi menjadi dua kelas: transaksi keuangan dan transaksi non keuangan. Transaksi keuangan adalah sebuah peristiwa ekonomi yang mempengaruhi aktiva dan ekuitas suatu

organisasi, direfleksikan dalam akunakunnya, dan diukur dalam satuan moneter. Transaksi non-keuangan: termasuk dalam sebuah peristiwa yang diproses sistem informasi organisasi yang tidak memenuhi defenisi sempit dari transaksi keuangan.

Jadi dalam sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data keuangan saja, data non keuangan juga diikutsertakan karena dapat pengambilan keputusan tidak hanya informasi keuangan saja yang diperlukan, informasi non keuangan tentang suatu kondisi dan keadaan juga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Romney dan Steinbart (2009 : 12), agar suatu sistem informasi akuntansi berguna sebagai informasi yang berdaya guna harus memperhatikan karakteristik informasi sebagai berikut:

1. Relevan  
Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.
2. Andal  
Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.
3. Lengkap  
Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.
4. Tepat Waktu  
Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakan dalam membuat keputusan.
5. Dapat Dipahami  
Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.
6. Dapat Diverifikasi  
Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Dengan demikian pada prinsipnya sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam sebuah organisasi. Sistem informasi akuntansi memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan. Kesimpulannya bahwa sistem informasi yang baik harus memiliki prinsip-prinsip kesesuaian desain sistem dengan tujuan sistem informasi dan organisasi.

Jadi untuk menjadi sebuah sistem informasi yang baik dan berdaya guna, harus diketahui terlebih dahulu komponen-komponen apa saja yang diperhatikan dalam sistem informasi akuntansi. Romney dan Steinbart (2009 : 3) menyatakan ada lima komponen sistem informasi akuntansi:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Dengan demikian dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh infrastruktur teknologi seperti software, komputer, dan peralatan pendukung lainnya. Tanpa itu semua sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

Sistem informasi akuntansi dirancang dan dilaksanakan pada dasarnya untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan. Dari hasil sistem informasi akuntansi ini akan diperoleh mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Romney dan Steinbart (2009 : 3), menjelaskan tiga fungsi suatu sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal-hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-asset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

Uraian tentang sistem informasi akuntansi di atas terlihat bahwa sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen. Informasi merupakan data yang telah tersusun dan telah diproses untuk memberikan arti bagi pihak yang membutuhkannya. Informasi dapat berupa laporan bentuk tercetak maupun dalam bentuk digital atau komputer.

Setelah membahas tentang unsur yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi maka selanjutnya akan dibahas mengenai karakteristik dari sistem informasi akuntansi. Menurut Ali Masjono Mukhtar (2010:9) karakteristik dari sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Merupakan suatu proses yang terorganisir dalam suatu perusahaan
2. Melakukan kegiatan mulai dari mengumpulkan data, mencatat, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis hingga menjadi informasi keuangan yang relevan dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik intern maupun ekstern.
3. Informasi keuangan yang dihasilkan menggambarkan kegiatan operasional dan manajemen perusahaan serta prestasi yang dicapai.
4. Merupakan salah satu alat untuk pengawasan.

Di samping memiliki karakteristik sistem informasi akuntansi juga memiliki tujuan yang akan dicapai. Sistem informasi akuntansi untuk setiap

perusahaan akan berbeda namun umumnya memiliki tujuan yang sama, secara umum tujuan sistem informasi akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi akuntansi yang diperlukan oleh pihak intern dan ekstern, seperti perpajakan, bank atau kreditur, pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan perusahaan.
- b. Menyempurnakan pengawasan melalui organisasi, prosedur-prosedur dan cara-cara lain untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan.
- c. Mengurangi biaya penyelenggaraan administrasi ke tingkat yang lebih rendah daripada nilai manfaatnya.
- d. Menyampaikan informasi yang dibutuhkan ke semua tingkat manajemen, pemilik, atau pemegang saham secara cepat dan tepat.

Selanjutnya Romney dan Steinbart (2009 : 38) menyatakan “Informasi yang disediakan sistem informasi akuntansi terbagi dalam dua kategori, yaitu laporan keuangan dan laporan manajerial”.

Laporan keuangan sebenarnya lebih menitik beratkan pada pengguna luar perusahaan dalam pengambil keputusan. Laporan manajerial merupakan laporan di luar laporan keuangan dimana prinsip dan kaitannya masih didalam konteks akuntansi. Laporan manajerial dapat berupa informasi operasional terinci terutama kinerja organisasi dan laporan atas pelaksanaan anggaran.

Fungsi sistem informasi akuntansi yang ketiga adalah menyediakan pengendalian internal yang memadai. Pengendalian dilakukan agar tujuan sistem informasi akuntansi dapat tercapai. Adapun tujuan sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009 : 42), antara lain:

1. Memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat diandalkan.
2. Memastikan bahwa aktivitas bisnis dilaksanakan dengan efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen, serta tidak melanggar kebijakan pemerintah yang berlaku.
3. Menjaga aset-aset organisasional, termasuk data.

Setidaknya untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dua model penting, yaitu menyediakan dokumentasi yang memadai atas seluruh aktivitas bisnis, serta memastikan pemisahan tugas yang efektif. Dokumen yang memadai atas semua transaksi bisnis adalah kunci akuntabilitas. Dokumen memungkinkan para manajer memverifikasi bahwa tanggung jawab yang diberikan telah dilakukan dengan benar.

Pemisahan tugas yang memadai berkenaan dengan pembagian tanggung jawab ke beberapa pegawai atas bagian-bagian dari sebuah transaksi. Tujuannya adalah mencegah seorang pegawai memiliki pengendalian penuh atas seluruh aspek transaksi bisnis.

Penyusunan sistem informasi akuntansi yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk membantu mencapai tujuannya, maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan berbagai pencapaian yang harus diterapkan dan yang akan disesuaikan pada struktur organisasi, dan kondisi lingkungan perusahaan, yaitu dengan menciptakan antara lain:

1. Buku pedoman akuntansi yang terdiri dari kode perkiraan, penjelasan debit kredit, penjelasan setiap perkiraan dan buku-buku harian/catatan yang diperlukan.
2. Buku pedoman pembuatan laporan sebagai suatu petunjuk cara pengisian tiap-tiap jenis laporan.

3. Pedoman tata laksana administrasi, merupakan kumpulan dari semua prosedur dan formulir-formulir dan faktur yang dipakai.
4. Memilih metode pelaksanaan, apakah manual (dikerjakan dengan tangan manusia) atau dengan menggunakan mesin-mesin tertentu, mana yang lebih efektif dan efisien.

Struktur organisasi tiap perusahaan berbeda karena tiap perusahaan mempunyai pertimbangan tersendiri dalam merancang struktur organisasi. Hal ini berhubungan dengan kondisi internal tiap perusahaan. Namun meskipun struktur organisasi tiap perusahaan berbeda, tapi ada hal utama yang harus dimiliki tiap perusahaan, yaitu fleksibilitas dalam penyusunan struktur organisasi. Struktur organisasi yang fleksibel bisa disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi dimasa depan. Struktur organisasi ini cukup disesuaikan tanpa perlu mengadakan perubahan yang mendasar, selain itu tiap-tiap struktur organisasi juga harus menguraikan dan menjelaskan tanggungjawab dan wewenang setiap bagian agar tidak saling tumpang tindih.

Struktur organisasi berkaitan erat dengan sistem informasi akuntansi tiap perusahaan. Keterkaitan yang dimaksud adalah:

1. Untuk menciptakan sistem informasi yang baik diperlukan adanya pemisahan tugas antara fungsi operasi, penyimpanan dan pencatatan. Hal ini diatur dalam struktur organisasi untuk dapat memenuhi syarat bagi adanya pengawasan yang baik, hendaknya struktur organisasi juga dapat memisahkan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan dan pencatatan.
2. Untuk merancang atau membuat suatu sistem informasi akuntansi untuk suatu perusahaan, seorang analis sistem harus memperhatikan struktur organisasi,



berdasarkan struktur ini analisis dapat melihat bagaimana sebenarnya hubungan antara bagian di dalam perusahaan dan apa yang dibutuhkan oleh tiap bagian.

Struktur organisasi akan menjadi pola bagaimana informasi mengalir dalam perusahaan, merupakan hal yang penting bagi akuntan untuk mengerti tentang struktur dan proses dari suatu organisasi, sehingga dapat secara efektif merancang suatu sistem untuk menyediakan manajemen dengan fungsi-fungsi yang dibutuhkan.

Menurut Bodnar (2003:1), sistem informasi akuntansi secara umum dibagi atas beberapa siklus yaitu:

- a. Siklus Pendapatan
- b. Siklus Pengeluaran
- c. Siklus Produksi
- d. Siklus Keuangan

Pemrosesan transaksi perusahaan, dimana sistem-sistem aplikasi dari kejadian-kejadian itu berkaitan secara logis.

Dalam merancang suatu sistem setiap perusahaan berupaya agar kegiatan usahanya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Setiap perusahaan hendaknya mengantisipasi agar dalam menghadapi para pesaingnya, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya. Kebutuhan akan adanya sistem informasi akuntansi yang dapat memenuhi tujuan tersebut semakin berkembang, sejalan dengan semakin banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan akan mencapai tujuan utama perusahaan. Sistem informasi harus dapat memenuhi fungsinya. Dalam memenuhi fungsinya sistem informasi



akuntansi harus mempunyai tujuan untuk memberikan informasi berupa laporan kepada pihak manajemen yang berguna sebagai dasar bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

a). Kegunaan

Sistem harus menghasilkan catatan yang tepat waktu dan relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan,

b). Ekonomis

Semua komponen sistem akuntansi harus menyumbang nilai manfaat minimal bagi pengadaan sistem,

c). Keandalan

Output atau laporan yang dihasilkan harus mempunyai tingkat ketelitian tinggi dalam sistem, harus mampu bersaing secara efektif,

d). Pelayanan pelanggan

Sistem harus memberikan pelayanan yang baik dan efisien kepada para pelanggan,

e). Kapasitas

Kapasitas atau kemampuan harus memadai, untuk menangani prosedur-prosedur operasi perusahaan,

f). Kesederhanaan

Sistem harus cukup sederhana atau simpel sehingga struktur operasinya dapat dengan mudah dimengerti,

g). Fleksibilitas

Sistem harus cukup fleksibel untuk menampung perubahan-perubahan kepentingan yang cukup beralasan dalam kondisi apapun pada saat sistem beroperasi.

Menurut Hall (2011 : 18) ada tiga tujuan utama bagi sistem informasi akuntansi, yaitu :

- a. Untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen. Pengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke para pemakai informasi melalui laporan keuangan yang dibutuhkan.
- b. Untuk mengambil keputusan manajemen. Sistem informasi akuntansi ini akan memberikan informasi kepada para manajer yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan tersebut.
- c. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personil operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari secara efisien dan efektif.

Kebutuhan informasi yang semakin besar memerlukan perhatian yang cukup besar dalam penggunaannya. Hal ini disebabkan untuk para pemakai informasi baik pihak intern maupun ekstern selalu dihadapkan pada situasi ketidakpastian yaitu keadaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan sistem informasi akuntansi tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai karakteristik dari suatu sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu *frame work* yang terintegrasi dan terorganisasi didalam suatu perusahaan,
2. Melakukan kegiatan mulai dari mengumpulkan data, mencatat, mengklasifikasi, memproses, menganalisa hingga menjadi informasi keuangan yang relevan dan mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan,
3. Informasi keuangan yang dihasilkan menggambarkan kegiatan operasional dan manajemen perusahaan serta prestasi yang dicapai.

Dalam sistem informasi akuntansi terdiri atas elemen-elemen yang terintegrasi dan terorganisasi dimana ada saling ketergantungan antara elemen

tersebut, oleh karena itu sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik apabila elemen-elemen bekerja sebagaimana mestinya. Elemen-elemen sistem informasi akuntansi terdiri atas :

a. Pemakai Akhir (*end user*)

Pemakai akhir dibagi dalam dua kelompok umum eksternal dan internal. Pemakai eksternal meliputi para kreditur, pemegang saham, investor potensial, agen-agen penbuat peraturan, otorisasi pajak, para pemasok dan pelanggan. Para pemakai internal adalah pihak manajemen disetiap tingkat organisasi juga personel operasi. Berlawanan dengan pelaporan eksternal, organisasi memiliki cukup kebebasan dalam memenuhi kebutuhan pemakai internal,

b. Sumber Data

Sumber data adalah transaksi keuangan yang memasuki sistem informasi dari sumber eksternal dan internal. Transaksi keuangan eksternal adalah pertukaran ekonomis dengan entitas bisnis lainnya dan individu dari luar perusahaan,

c. Pengumpulan Data

Merupakan tahap operasional pertama dalam sistem informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data-data peristiwa yang memasuki sistem itu sah (*valid*),

d. Pemrosesan Data

Setelah data-data terkumpul maka perlu diproses untuk menghasilkan informasi. Tugas dalam tahap pemrosesan data bervariasi dari yang sederhana sampai yang kompleks.

e. Manajemen *database*

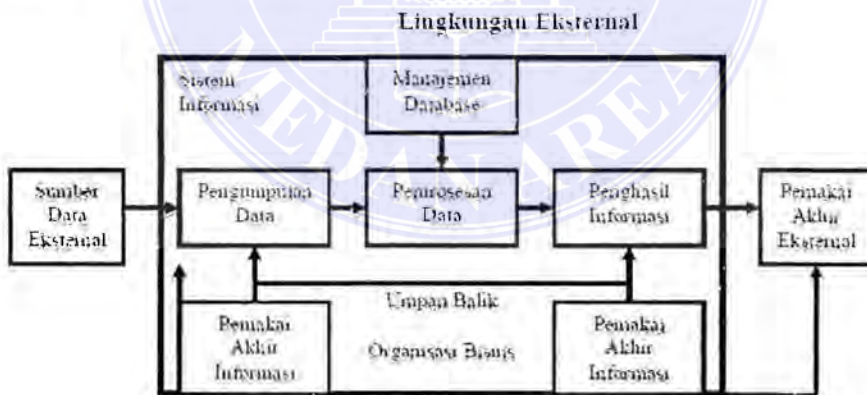
*Database* organisasi merupakan tempat penyimpanan fisik data keuangan dan non keuangan. *Database* dapat berupa *filling cabinet* atau sebuah disket komputer. Tanpa memperhatikan bentuk fisik, dapat ditampilkan isinya dalam hierarki logis. Tingkat-tingkat hierarki data : *atribut, record* dan *file*,

f. Penghasil Informasi

Penghasil informasi merupakan proses mengumpulkan, mengatur, memformat dan menyajikan informasi untuk para pemakai. Informasi dapat berupa dokumen operasional seperti pesanan penjualan, suatu laporan yang terstruktur atau pesan di layar komputer,

g. Umpan balik

Umpan balik adalah suatu bentuk output yang dikirimkan kembali ke sistem sebagai suatu sumber data. Umpan balik dapat bersifat eksternal atau internal dan digunakan untuk memulai atau mengubah suatu proses.



**Gambar 2.2.**  
**Model Umum Sistem Informasi Akuntansi**  
 Sumber : Hall (2011)

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan untuk pengambilannya

keputusan, serta meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

Peranan sistem informasi akuntansi dalam membantu memberikan informasi yang cepat dan dapat dipercaya, yang sangat dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan sebagai alat pengawasan dan pengendalian terhadap jalannya aktivitas perusahaan dan dalam menetapkan setiap keputusan.

## 2. Siklus-Siklus Transaksi

Siklus transaksi adalah proses yang berjalan terus dan berulang kembali mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Siklus akuntansi sendiri terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

Tahap Pencatatan :

- a. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
- b. Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
- c. Pemindahan-bukuan (*posting*) ke buku besar.

Tahap Pengikhtisaran :

- a. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*)
- b. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*).
- c. Penyusunan laporan keuangan.
- d. Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*)
- e. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*)
- f. Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*)

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah

posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Transaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungannya dengan bank di catat dalam bukti formil kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya

Setiap transaksi perlu ada buktinya. Kegunaan bukti transaksi adalah untuk memastikan keabsahan transaksi yg di catat. bukti-bukti yg di buat dan di sediakan oleh perusahaan sendiri di sebut bukti intern, bukti-bukti yg berasal dari luar perusahaan di sebut bukti ekstern. Pencatatan transaksi tersebut merupakan dasar penyusunan laporan keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dalam akuntansi apabila transaksi tersebut dapat dinilai dengan uang. Misalnya, pembelian barang baik secara tunai maupun kredit.

Sumber bukti pencatatan dapat dibedakan menjadi seperti di bawah ini :

- a. Bukti intern merupakan bukti pencatatan transaksi yang dilakukan di lingkungan perusahaan itu sendiri. Misalnya, memo pencatatan antar bagian atau manager dengan bagian-bagian yang ada di perusahaan.
- b. Bukti ekstern adalah bukti pencatatan transaksi yang berhubungan dengan pihak di luar perusahaan. Misalnya, bukti pengeluaran kas, faktur pembelian / penjualan dan pembayaran upah, nota, kwitans, nota kredit dan cek,

Setelah mendokumentasikan bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi dalam buku harian atau jurnal. Buku-buku harian tersebut minimal terdiri dari buku kas, buku penjualan, dan buku pembelian. Buku jurnal adalah media untuk mencatat transaksi secara kronologis (urut waktu).

Dalam akuntansi, Jurnal adalah suatu buku di mana transaksi-transaksi bisnis dicatat secara kronologis pada prosedur pembukuan sebelum dimasukkan ke dalam buku besar.

a. **Jurnal Umum.** Bentuk atau format buku jurnal sebagai tempat mencatat transaksi pada setiap perusahaan berbeda satu dengan yang lainnya. Contoh Jurnal Umum :

Tanggal	Keterangan/Akun	Ref	Debet	Kredit

b. **Jurnal khusus.** Dipergunakan untuk mencatat transaksi-transaksi secara spesifik berdasarkan jenis, sesuai kebutuhan perusahaan. Jenis jurnal khusus yang sering dipergunakan adalah:

- 1 **Jurnal penjualan (*Sales Journal*).** Berfungsi sebagai tempat mencatat transaksi penjualan barang dagangan yang dilakukan secara kredit.
- 2 **Jurnal penerimaan kas (*Cash Receives Journal*).** Berfungsi sebagai tempat mencatat semua transaksi penerimaan kas. Contoh kolom Jurnal Penerimaan Kas : Jurnal pengeluaran kas (*Cash Payments Journal*). Berfungsi sebagai tempat mencatat semua transaksi pengeluaran kas.
- 3 **Jurnal Pembelian (*Purchases Journal*).** Jurnal pembelian berfungsi sebagai tempat mencatat transaksi pembelian barang yang dilakukan secara kredit.

Setelah bukti transaksi dicatat dalam jurnal, tahap selanjutnya adalah memindahkan data yg terdapat dalam jurnal ke dalam akun-akun bersangkutan di buku besar. Buku Besar adalah buku yang berisi semua rekening-rekening (kumpulan rekening) yang ada dalam laporan keuangan. Buku ini mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing rekening dan pada akhir periode akan tampak saldo dari rekening-rekening tersebut. Setiap transaksi yang

telah dicatat dalam jurnal akan diposting atau dipindahkan ke Buku Besar secara berkala. Tahap ini di sebut pemindahanbukuan (*posting*).

Urutan yang harus di ikuti dalam menganalisis setiap transaksi adalah sebagai berikut :

- a. Tentukan jenis akun yang di pengaruhi oleh transaksi (akun aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, atau beban).
- b. Tentukan akibat transaksi terhadap akun (bertambah atau berkurang)
- c. Tentukan debit atau kredit atas akun yg di pengaruhi oleh transaksi.
- d. Catatan debit atas kredit dalam jurnal umum.

Bentuk Akun Buku Besar T yang cukup lengkap berbentuk sebagai berikut:

Nama Rekening		No. ....					
Debet		Kredit					
Tgl.	Keterangan	Ref.	Jumlah	Tgl.	Keterangan	Ref.	Jumlah

### 3. Sistem Informasi Penjualan

Sistem Informasi Penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. Tujuan sistem penjualan adalah: mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat, memverifikasi konsumen yang layak menerima kredit, mengirim produk dan memberikan jasa



tepat waktu, sesuai yang dijanjikan kepada konsumen, membuat tagihan atas produk dan jasa secara tepat waktu dan akurat, mencatat dan mengelompokkan penerimaan kas secara cepat dan akurat, memposting penjualan dan penerimaan kas ke rekening piutang, untuk menjaga keamanan produk dan untuk menjaga kas perusahaan.

Penjualan adalah transaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan barang kebutuhan yang telah dihasilkan kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang yang telah ditetapkan atas persetujuan bersama. Penjualan berarti berkumpul seorang penjual dan pembeli dengan tujuan melaksanakan tukar menukar barang dan jasa berdasarkan pertimbangan yang berharga seperti uang.

Seorang penjual tidak hanya memberikan barang atau jasa kepada pembeli, tetapi seorang penjual harus bisa melayani pembeli dengan baik, dan mampu meyakini pembeli dengan produk yang mereka tawarkan, sehingga dapat memberikan rasa percaya pada pembeli apa yang ditawarkannya.

Pada umumnya penjualan dibagi atas dua jenis yaitu :

- a. Penjualan Tunai
- b. Penjualan Kredit

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan adalah :

- a. Kondisi dan kemampuan penjualan.
- b. Kondisi pasar.
- c. Modal.
- d. Kondisi organisasi perusahaan.
- e. Faktor lain seperti iklan dan pemberian hadiah/bonus.

Pada dasarnya penjualan dengan pemasaran itu sama, hanya pada konsepnya saja yang berbeda. Konsep penjualan apabila pada sebuah perusahaan membuat produk dan kemudian menggunakan aneka metode penjualan untuk membujuk konsumen untuk membeli produknya. Sedangkan pada konsep pemasaran perusahaan menjajaki apa yang diinginkan oleh konsumen dan berusaha mengembangkan produksi yang akan memuaskan keinginan konsumen dan sekaligus memperoleh laba.

Dalam sistem informasi penjualan harus didukung oleh faktor-faktor seperti :

a. Data

Data adalah kumpulan dari fakta mentah dan isolasi yang digunakan untuk membangun informasi. data terdiri atas memasukkan data transaksi serta memastikan ketepatan dan kelengkapannya melalui sistem komputer, data tersebut biasanya dijabarkan dalam file computer dan *database*. dengan menggunakan bahasa pemrograman dan *database* yang akurat.

b. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data sistem informasi dalam organisasi biasanya terdiri atas metode teknologis dan manual. Menurut Buch dan Stater ada dua macam metode pengolahan data yang penting :

1. Sistem manual ; semua operasi dilakukan dengan tangan dan bantuan alat-alat penting seperti pensil, kertas dan lain-lain.
2. Electromechanical; suatu gabungan dari orang dan mesin misalnya seorang pegawai yang bekerja dengan menggunakan catat kolom (*posting machine*).

a). *Methode punched equipment*

Menggunakan penggunaan semua peralatan yang digunakan disebut sebagai suatu system warkat unit (*unit record system*). Prinsipnya adalah bahwa data mengenai data seseorang, suatu objek atau suatu peristiwa biasanya dicatat (*punched*) dalam suatu kartu, sejumlah kartu yang mengandung data tentang subjek yang sama (misalnya : data gaji) digabungkan bersama membentuk suatu objek

b). *Methode electric computer*; suatu susunan dari alat-alat masukan suatu unit pengolahan pusat (*control processing unit*) dan alat alat keluaran

Pengolahan data pada komputer meliputi :

1. Pengumpulan data; sistem pengolahan data dirancang untuk mengumpulkan data yang menggambarkan tiap tindakan internal perusahaan dan menggambarkan transaksinya dengan lingkungannya
2. Perubahan data; operasi perubahan data mencakup : pengklasifikasian, penyortiran, pengkalkulasian, perekapitulasian, perbandingan.
3. Penyimpanan data; semua data harus disimpan disuatu tempat sampai ia diperlukan. Data tersebut disimpan dalam berbagai media penyimpanan, dan file yang disimpan disebut database.
4. Pembuatan dokumen; sistem pengolahan data menghasilkan output yang dibutuhkan oleh perorangan atau kelompok baik di dalam maupun luar perusahaan.

Proses pengolahan data, antara lain : verifikasi, pengorganisasian data, pencarian kembali, transformasi, penggabungan, pengurutan, perhitungan/

kalkulasi, ekstraksi data untuk membentuk informasi dan pembentukan pengetahuan.

Kemampuan komputer dalam melakukan kombinasi prosedur-prosedur yang terpisah merupakan suatu aplikasi yang cukup penting dalam pemrosesan data. dengan menggunakan komputer pengolahan data akuntansi menjadi lebih cepat dan akurat. pengolahan data persediaan yang juga merupakan bagian dari akuntansi akan melalui proses yang sama dengan proses pengolahan data akuntansi secara umum apabila digunakan komputerisasi.

Dalam pengolahan data akuntansi persediaan dikenal arsip induk, arsip, transaksi dan tabel data (*Extract File*) yang menggunakan berbagai macam media. Arsip induk berisi data yang sifatnya tetap dan umumnya hanya sekali dibentuk untuk dipakai dalam pengolahan data selanjutnya.

Arsip transaksi berisi data yang sifatnya sementara untuk suatu kegiatan atau jangka waktu tertentu. Arsip induk persediaan berisi kode jenis barang, uraian barang, kuantitas-kuantitas orderan saldo barang. Sedangkan arsip transaksi persediaan berisi kode jenis barang, nomer dokumen, tanggal, kuantitas satuan serta harga satuan.

Pemrosesan data terdiri dari proses pengubahan input menjadi output. data langsung dimasukkan ke komputer sesuai dengan nama perusahaan sipengirim barang dan mengelompokkan transaksi sejenis data yang diterima diproses langsung oleh pihak gudang sekaligus mengecek atau memeriksa barang pada saat transaksi dilakukan data tersebut diproses melalui komputer sesuai dengan nama perusahaan pemasok barang tersebut .

### c. Informasi

Informasi merupakan salah satu sumber daya yang dibutuhkan oleh manajer. Informasi digunakan oleh seorang manajer, non manajer, pribadi dan organisasi. Informasi yang berkualitas dapat mendukung dalam pengambilan keputusan oleh seorang manajer. Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan fakta dan angka yang tidak dapat digunakan pada proses keputusan, karena data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian atau kesatuan nyata yang belum dapat digunakan karena belum diolah. Definisi informasi menurut Robert G Murdock adalah sekumpulan data yang diproses untuk memberikan tambahan pengetahuan untuk membantu pengambilan keputusan. Informasi penjualan ini akan membantu perusahaan untuk pengambilan keputusan Untuk menentukan penjualan pada bulan berikutnya.

### d. Teknologi

Salah satu program komputer akuntansi yang digunakan di perusahaan ini adalah program akuntansi Myob yang digunakan untuk mencatat informasi yang berhubungan dengan barang yang diperdagangkan. menu yang digunakan untuk transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang pada program Akuntansi Myob adalah *Item Register*, *Set Item Price*, *Item list*, *Count Inventory*, *Inventory Adjustment*. *Item Register* merupakan suatu form untuk mengetahui posisi kuantitas barang dan history atas persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Di dalam form tersebut dapat diketahui mutasi barang pada tanggal yang dipilih per barang atau keseluruhan barang. *Set Item Price* digunakan untuk

mengubah harga jual setiap barang. dalam menilai persediaan ada dua metode yaitu *last cost* dan *average cost item list* berisi daftar barang, baik yang diperdagangkan maupun tidak.

*Count Inventory* merupakan suatu aktivitas menyesuaikan barang yang ada di gudang. Setiap periode (biasanya sebulan sekali) sebuah perusahaan akan melakukan stock opname (perhitungan barang digudang secara fisik) ada beberapa kemungkinan perbedaan jumlah yang menurut catatan dengan jumlah sebenarnya di gudang.

Kemungkinan tersebut karena barang rusak atau hilang, barang sudah dikirim tetapi belum dibuat invoice ke customer, barang sudah diterima tetapi belum menerima tagihan dari supplier.

Perhitungan barang secara fisik dapat dicetak dari *report, inventory, inventory Count Sheet*. Form tersebut diberikan kebagian gudang untuk dicek setiap barang yang ada. *Inventory Adjustment* digunakan untuk mencatat penyesuaian persediaan, misalnya berdasarkan hasil perhitungan fisik barang di gudang (*stock opname*), terdapat perbedaan dengan catatan komputer sehingga perlu dibuat penyesuaian.

#### e. Pengendalian

Setiap perusahaan harus memiliki sistem pengendalian yang sering disebut sistem pengendalian intern perusahaan. Sistem ini berguna untuk mencegah atau menjaga hal-hal negative dalam perusahaan. pengendalian intern merupakan alat yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Sehingga pimpinan dapat menilai struktur organisasi yang ada

dan kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mencegah kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan.

Menurut Horngren (2009 : 390-395) pengendalian adalah “meliputi struktur organisasi metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, keandalan dan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.” Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa pengendalian intern mencakup kebijakan dan prosedur-prosedur yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan tertentu organisasi dapat dicapai, ini berarti pengendalian intern tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan tapi meluas kesegala aspek kegiatan perusahaan.

Perusahaan ini melakukan sistem pengendalian intern:

1) Pemisahan tugas

Pemisahan tugas memastikan bahwa tidak ada satu orang atau satu bagianpun yang melakukan semua proses secara keseluruhan. Karyawan yang kompeten, dapat diandalkan dan etis, melatih karyawan untuk melakukan tugas yang diberikan dan mengawasi pekerjaannya. Pemberian tanggung jawab, agar tidak ada tugas penting yang terlewatkan. Karyawan memiliki tanggung jawab tertentu.

2) Pengawasan

Dengan melakukan pengawasan kepada karyawan yang mempunyai potensi untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai, perusahaan dapat melakukan antisipasi pada sistemnya. pengawasan juga dapat menyediakan kontrol yang terpisah pada sistem.

c) Catatan akuntansi

Penomoran dokumen sumber (nomor tercetak pada dokumen) seperti pada peranan penjualan, bukti pembayaran, faktur, dan lain-lain, secara berurutan diberi nomor dengan memakai printer dan menyediakan nomor yang unik pada setiap transaksi. Dengan penomoran dokumen sumber ini akan memudahkan melakukan data keuangan dan menelusuri transaksi yang terjadi dalam siklus pendapatan.

#### 4. Data Base Sistem Penjualan

*Database* terdiri dari dua penggalan kata yaitu *data* dan *base*, yang artinya berbasiskan pada data, tetapi secara konseptual, *database* diartikan sebuah koleksi atau kumpulan data-data yang saling berhubungan (*relation*), disusun menurut aturan tertentu secara logis, sehingga menghasilkan informasi. Secara prinsip, dalam suatu *database* tercakup dua komponen penting, yaitu data dan informasi (Yuhefizar, 2014 : 14).

*Database Management Sistem* atau disingkat DBMS adalah perangkat lunak (*software*) yang berfungsi untuk mengelola *database*, mulai dari membuat *database* itu sendiri, sampai dengan proses-proses yang berlaku dalam *database* tersebut, baik berupa *edit*, hapus, membuat laporan dan lain sebagainya. Salah satu jenis DBMS yang sangat terkenal saat ini adalah *Relational DBMS* (RDBMS), yang merepresentasikan data dalam bentuk tabel-tabel yang saling berhubungan. Sebuah tabel disusun dalam bentuk baris (*record*) dan kolom (*field*). Perangkat lunak RDBMS, misalnya adalah *MySQL*, *Oracle*, *Sybase*, *dBase*, *MS. SQL*, *Microsoft Access* (*MS. Access*) (Yuhefizar, 2014 : 15).



Manajemen membutuhkan informasi yang akurat dan cepat yang disajikan dalam bentuk yang informatif sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan berasal dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Informasi yang berasal dari kedua lingkungan tersebut sangat penting dalam menentukan strategi yang tepat dalam persaingan bisnis yang sedang terjadi.

Informasi yang berasal dari lingkungan internal didapat dengan melakukan pemrosesan terhadap dokumen-dokumen yang digunakan sebagai pencatatan dan bukti transaksi yang terjadi. Selain untuk kebutuhan manajemen, sistem informasi yang tepat dibutuhkan juga untuk memperlancar proses bisnis yang ada di dalam perusahaan. Sistem informasi yang terpusat dan digunakan oleh setiap bagian yang ada di perusahaan akan mempercepat pertukaran informasi yang akurat ke setiap bagian dengan demikian, proses bisnis yang terjadi di dalam perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Perusahaan membutuhkan sistem informasi yang dapat melakukan proses data menjadi informasi yang akurat, lengkap, relevan, dan tetap waktu.

## 5. Laporan dan Informasi Sistem Penjualan

Laporan penjualan digunakan untuk melihat aktivitas dan data yang telah tersimpan dalam program: laporan pemasok, laporan barang, laporan pembelian, laporan penjualan, laporan pelanggan. Pada kegiatan penjualan ini, rincian penjualan yang ada juga digunakan dalam pembuatan laporan penjualan barang. Sedangkan pada kegiatan persediaan barang akan dilakukan pencatatan terhadap persediaan barang berdasarkan rincian pembelian dan penjualan pada waktu kegiatan pembelian dan penjualan telah dilakukan.

Sistem Informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan. Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi barang atau jasa baik secara kredit atau jasa untuk mendapatkan sumberdaya lainnya seperti kas atau janji untuk membayar (piutang). Sistem Informasi Penjualan diartikan sebagai suatu pembuatan pernyataan penjualan, kegiatan akan dijelaskan melalui prosedur-prosedur yang meliputi urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengecekan barang ada atau tidak ada dan diteruskan dengan pengiriman barang yang disertai dengan pembuatan faktur dan mengadakan pencatatan atas penjualan yang berlaku.

Proses yang terjadi pada sistem informasi penjualan dibagi menjadi tiga proses, yaitu pembelian, penjualan, dan pembuatan laporan *stock*.

### 1. Pembelian

Pemesanan barang ke *supplier*, dicatat dalam *form order* pembelian pada program oleh sekretaris bila barang sudah mencapai batas minimum dan yang telah habis. Pemesanan juga dilakukan oleh pemilik toko tanpa *order* pembelian, hal ini terjadi bila ada barang baru. Barang diterima oleh toko yang dikirimkan oleh *supplier* beserta faktur/nota pembelian kemudian dicocokkan jumlah dan harganya, kemudian barang tersebut diberi kode, yang nantinya kode-kode tersebut akan dimasukkan pada program pada data pembelian.

### 2. Penjualan

Kasir/Sekretaris memasukan kode barang yang akan dibeli oleh konsumen pada transaksi penjualan. Sistem akan mengeceknya pada pada transaksi

penjualan, kemudian menampilkan nama barang, harga, banyaknya dan jumlah harga. Sistem juga akan menampilkan struk transaksi penjualan setelah melakukan transaksi.

### 3. Laporan *Stock*

Laporan *Stock* barang dibuat berdasarkan informasi yang diterima dari proses pembelian dan penjualan barang.

Pembuatan laporan dan informasi sistem penjualan dapat membantu dalam proses pencatatan data, pencarian data dan pengolahan data serta pembuatan laporan penjualan. Sehingga dapat menghasilkan informasi dengan cepat dan akurat yang berguna dalam pengambilan keputusan.

## 6. Pengendalian Internal Sistem Penjualan

Istilah sistem pengendalian intern mempunyai dua pengertian dalam arti sempit dan dalam arti luas. Bambang Hartadi (2010: 3) memberikan pengertian: dalam arti sempit istilah tersebut merupakan prosedur-prosedur dan mekanis untuk memeriksa ketelitian dari data-data administrasi seperti pencocokan penjumlahan mendatar dan penjumlahan kebawah. Dalam arti luas sistem pengendalian intern merupakan sistem yang terdiri dari berbagai unsur dengan tujuan untuk melindungi harta milik, meneliti ketepatan dan sampai seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya mendorong efisiensi dan menjamin dipatuhinya kebijakan perusahaan. Sistem pengendalian intern mempunyai tiga unsur yaitu lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian. Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian intern perusahaan.



Efektifitas unsur pengendalian intern sangat ditentukan oleh atmosfer yang diciptakan lingkungan pengendalian.

Lingkungan pengendalian mempunyai empat unsur:

1. Filosofi dan gaya operasi
2. Berfungsinya dewan komisaris dan komite pemeriksaan
3. Metode pengendalian manajemen
4. Kesadaran pengendalian

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan:

1. Untuk menjaga kekayaan organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Elemen-elemen sistem pengendalian intern:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi tiap bagian organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Ada beberapa hal keterbatasan bawaan sistem pengendalian intern dalam sebuah organisasi Mulyadi dan K.Puradirejo *dalam* Betty (2011 : 45) yaitu:

1. Kesalahan dalam pertimbangan oleh manajemen karena informasi tidak memadai atau keterbatasan waktu.

2. Adanya gangguan dimana karyawan tidak memahami perintah misalnya lalai.
3. Kolusi sebagai tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan.
4. Pengabaian oleh manajemen dengan tujuan yang tidak sah misalnya penyajian laporan keuangan yang lebih saji.
5. Biaya lawan manfaat yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membangun sistem harus lebih kecil daripada manfaat yang didapat.

Pengendalian intern dalam siklus penjualan:

### 1. Organisasi

Perancangan organisasi harus didasarkan pada elemen pokok berikut:

- a. Dalam organisasi harus dipisahkan antara fungsi operasi, fungsi penyimpanan dan fungsi akuntansi.
- b. Tidak ada satupun transaksi yang dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau bagian saja.

Dalam merancang organisasi yang berkaitan dengan penjualan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi pemberi otorisasi kredit
- b. Fungsi pencatat piutang harus terpisah dari fungsi penjualan dan fungsi pemberi otorisasi kredit
- c. Fungsi pencatat piutang harus terpisah dari fungsi penerima kas
- d. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi penerima kas
- e. Transaksi harus dilaksanakan oleh lebih dari satu orang atau lebih dari satu unit organisasi

## 2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- a. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat order pengiriman.
- b. Persetujuan pemberian kredit diberikan oleh fungsi pemberi otorisasi kredit dengan membubuhkan tanda tangan pada credit copy (yang merupakan tembusan surat order pengiriman).
- c. Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasi oleh fungsi pengiriman barang dengan cara menandatangani dan membubuhkan cap sudah dikirim pada copy surat order pengiriman.
- d. Penetapan harga jual, syarat penjualan, syarat pengangkutan barang dan potongan penjualan berada ditangan Direktur Pemasaran dengan penerbitan surat keputusan mengenai hal itu.
- e. Terjadinya piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan.
- f. Penerimaan order dari pembeli dalam sistem penjualan tunai diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
- g. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerima kas dengan cara membubuhkan cap lunas pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
- h. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman barang dengan cara membubuhkan cap sudah diserahkan pada faktur penjualan tunai.
- i. Retur penjualan diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan membubuhkan tanda tangan otorisasi pada memo kredit.

- j. Penghapusan piutang diotorisasi oleh direktur keuangan dengan dikeluarkannya surat keputusan direktur keuangan mengenai penghapusan piutang.
- k. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi atas dasar dokumen sumber dan dokumen pendukung yang lengkap.
- l. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi hanya dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang untuk itu.

### 3. *Praktik yang sehat*

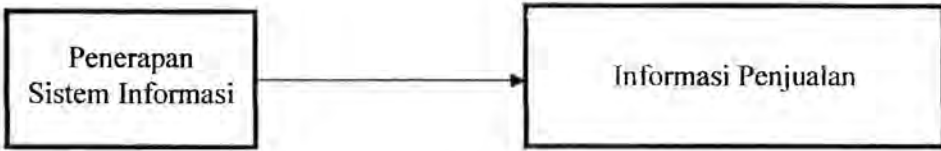
- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak.
- b. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya segera ke bank.
- c. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi penerima kas dilakukan secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.
- d. Secara periodik fungsi pencatat piutang mengirim pernyataan piutang kepada tiap debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan bagian itu.
- e. Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui suatu masalah tertentu (Erlina dan Srimulyani, 2010:8). Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian.

Sistem informasi merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas, alat, teknologi, media, prosedur dan pengendalian. Hal tersebut bermaksud menata jaringan komunikasi tertentu dan rutin yang bisa membantu manajemen, baik dalam keperluan intern maupun ekstern. Salah satu sistem informasi yang memegang peranan penting dalam organisasi perusahaan adalah sistem informasi akuntansi penjualan. Sistem informasi akuntansi penjualan menyangkut bagaimana organisasi perusahaan dapat merencanakan, mengkoordinasikan, menguasai atau mengontrol berbagai aktivitas penjualan yang dilaksanakan. Sistem informasi akuntansi penjualan juga berperan dalam penyediaan informasi untuk badan atau lembaga keuangan yang mempunyai kepentingan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas perusahaan. Dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi penjualan yang memadai akan dapat menyajikan informasi akuntansi penjualan yang efektif yang diperlukan oleh pimpinan dan para manager untuk pengambilan keputusan. Disamping itu juga, sistem informasi akuntansi penjualan memiliki peranan dalam membantu pimpinan perusahaan dan para manager untuk memperoleh informasi yang bermanfaat khususnya dalam hal menentukan kebijakan penjualan yang akan ditempuh selanjutnya. Sistem informasi penjualan yang diterapkan harus dapat menciptakan suatu pengendalian intern penjualan yang baik atas adanya aktivitas yang dilakukan perusahaan. Adapun tujuan dari sistem informasi akuntansi penjualan ini adalah untuk membuat pengendalian yang kuat dalam situasi dimana tidak ada satu bagianpun yang mampu menyelesaikan transaksi tanpa melibatkan tanggungjawab orang lain.





**Gambar 2.3.**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**  
**Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menyediakan**  
**Informasi Penjualan**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian deskriptif (Sugiyono: 2008), yaitu menguraikan tentang keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif karena dilakukan dengan cara membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau subjek yang diteliti. Menurut Winarno Surakhmad (2010:139) bahwa: “Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan data, dan pengolahan data, tetapi meliputi analisis dan menginterpretasikan data tentang arti deskriptif, membandingkan persamaan dan perbedaan atau mengukur suatu dimensi tertentu seperti di dalam berbagai bentuk komparatif, angka tes, interview dan lain-lain, menetapkan standar normatif, menentukan hubungan dan kedudukan suatu unsur dengan unsur lainnya”.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bina Swalayan yang beralamat di Jl. Setiabudi Psr. 6 No. 283 Tanjungsari, Medan.

##### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai pada bulan Mei 2014 sampai selesai yang dilakukan di Bina Swalayan , Jl. Setiabudi Psr.6 No.283 Tanjung Sari Medan.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2014																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept.				Okth.			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kunjungan perusahaan																								
2	Pengajuan proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Peninjauan & bimbingan skripsi																								
6	Seminar Hasil																								
7	Meja hijau																								

**B. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data penjualan yang ada di Bina Swalayan Medan mulai tahun 2012 – 2013.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2008) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data penjualan pada Bina Swalayan Medan pada tahun 2012 .

### C. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Sistem pencatatan penjualan merupakan pengolahan data penjualan melalui proses pencatatan sehingga data tentang penjualan dapat tersedia dengan benar.
2. Metode penilaian penjualan merupakan nilai rupiah atas penjualan barang untuk tujuan pencantuman dalam neraca pada akhir tahun dan nilai yang akan dibebankan sebagai harga pokok yang dijual pada periode tahun buku berikutnya.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Peneliti menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

#### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari:

- 1). Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang memerlukan pengolahan lebih lanjut
- 2) Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis yang berhubungan dengan sistem Informasi Akuntansi Penjualan perusahaan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis mempergunakan cara-cara yang telah lazim digunakan dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk membantu membahas permasalahan yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara yaitu kegiatan mengumpulkan data dan fakta dengan cara mengadakan tanya jawab dengan General manajer, General affair/SDM, Store Manager, Audit, Buyer & EDP, Koordinator Area/Kepala Cabang, Divisi Promosi, Divisi Cek Point, dan Pramuniaga mengenai permasalahan yang terkait dengan penelitian.
2. Teknik wawancara, yaitu dilakukan dengan cara tanya langsung dengan pihak manajemen dengan terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan. Menurut Suharsimi Arikunto (1995:134) “dalam penelitian diperlukan instrumen data yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis”. Alasan penulis menggunakan angket adalah: (1) untuk memudahkan memperoleh data dari responden sekaligus dalam waktu tertentu. (2) angket dapat diedarkan kepada responden sekaligus dalam waktu tertentu. (3) pengisian angket tidak memerlukan waktu yang begitu lama. (4) penggunaan angket dapat memperoleh jawaban untuk memudahkan pengolahan data.
3. Dokumentasi dengan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian berupa surat keputusan, dokumen-dokumen, dan catatan-catatan perusahaan.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga semakin mudah dimengerti serta dipahami untuk melakukan penelitian.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menyediakan Informasi untuk Penjualan pada Bina Swalayan Medan dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Bina Swalayan Medan telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang cukup baik, dengan digunakannya formulir, catatan, prosedur, laporan, sumber daya manusia, dan peralatan yang telah memenuhi fungsi dan tujuan sistem informasi akuntansi penjualan.
2. Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan bermanfaat bagi penyediaan informasi penjualan. Hal ini berarti apabila sistem informasi akuntansi penjualan diterapkan dengan baik akan dapat mempermudah proses penjualan barang yang akan berdampak peningkatan volume penjualan barang sehingga dapat menjamin ketelitian data akuntansi serta keandalannya.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Bina Swalayan Medan, maka penulis akan memberikan rekomendasi yang mungkin akan berguna. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang baik, maka kemungkinan kecil tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. **Agar sistem informasi akuntansi penjualan berjalan dengan baik secara berkesinambungan** sebaiknya Bina Swalayan harus menjaga kinerja yang **sekarang sedang berjalan** karena kondisi sistem informasi akuntansi penjualan **sudah sesuai dengan standar baku**.
2. **Diharapkan perusahaan Bina Swalayan melakukan pencadangan file database secara berkala**.





## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Lilies Setiawan, *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2010.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Dasaratha V. Rama Federick L. Jones, *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat.
- F. Zebua, *Akuntansi Keuangan Lanjutan, Edisi I*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta, 2009.
- Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area *Pedoman Penulisan Skripsi*, Medan, 2009.
- Firdaus A.Doni, *Iktisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, edisi 3, Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2009.
- Hall, James A. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Tim Penterjemah Salemba Empat. Edisi ketiga, jilid satu, Salemba Empat. Jakarta, 2011.
- Hall. James. A. *Accounting Information System*, buku 1 edisi 4, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Horngren, Charles T, Horisson Jr Walter T, *Akuntansi*, edisi 7, Erlangga, Jakarta, 2009.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran*. Jili Satu, Alih Bahasa: Bob Sabran, Edisi Ketigabelas. Erlangga, Jakarta, 2009.
- La Midjan, dan Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Delapan. Lingga Jaya, Bandung, 2011.
- Marshall B. Romney dan Paul John Stainbart, *Accounting Informasi Sistem, Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Midjan Azhar, La dan Susanto. *Sistem Informasi Akuntansi I dan II.*, Edisi Ke Sebelas, Lembaga Informatika, Bandung. 2010.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Cetakan Ketiga, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Philip Kotler, Kevin lane Kleller *Manajemen Pemasaran*, edisi 13 jilid 1 penerbit Erlangga, Jakarta, 2009.

Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. Sistem Informasi Akuntansi. Penerjemah Dewi Fitriyani. Salemba Empat: Jakarta, 2009.

Romney M.B & Steinbart, P.J, Accounting Information System (12<sup>th</sup>ed). New Jersey: Person Prentice Hall, 2011.

Simarmata, Janner & Paryudi, Imam, Basis Data, Andi Offset, Yogyakarta, 2006.

Surakhmad Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah. Tarsito, Bandung, 2010.

Yuhefizar. Pengenalan Database. Diambil dari <http://ezzuarl.files.wordpress.com/2014/12/bab-ipengenalan-database.pdf>.

Widjajanto, Nugroho. Sistem Informasi Akuntansi. Erlangga: Jakarta, 2009.

